

EFEKTIFITAS HASIL BELAJAR PENGGUNAAN MODUL BERBASIS E-LEARNING PADA MATA KULIAH GASTRONOMI

Yulia Mandasari

Akademi Pariwisata Bunda

yuliamandasari@akparbundapadang.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out due to some limitations in gastronomic learning. Teaching and learning contents have not been updated, and e-learning has not been implemented. As a result, learning outcomes have not achieved as expected. The purpose of this research was to find out the effectiveness of learning outcomes using a learning module on the basis of e-learning on the subject of gastronomy of program study culinary diploma 3 of State University of Padang. The method used in this research was the Research and Development (R&D) development model Instructional Development Institute (IDI). The subjects of this study were the students of the Study Program culinary, diploma 3 of the faculty of Tourism and Hospitality of Padang State University. The result indicated that the Learning Module on the basis of E-learning was effective. The effectiveness was proved with the average score of experimental group learning outcomes was 81,33 meaning pass, and the control group was 60,16 meaning fail. It can be concluded that there were significant differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. The E-learning module in Gastronomy subject can be utilized to upgrade the student's creativity.

Keywords: *Learning Module, Research and Development, Instructional Development Institute, Effectiveness.*

Corresponding Author : yuliamandasari@akparbundapadang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana mahasiswa tersebut memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat oleh mahasiswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan dosen. Dari hasil belajar tersebut dosen dapat menerima informasi seberapa jauh mahasiswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar mahasiswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis, tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa akibat pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan hasil belajar yang dicapai pada setiap mahasiswa berbeda beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri mahasiswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Agustus 2016 awal pembelajaran mata kuliah gastronomi di Program Studi D3 Tata Boga angkatan 2014, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, kreativitas dan motivasi mahasiswa tersebut dalam pembelajaran teori dan praktek gastronomi adalah kurangnya pengetahuan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar mahasiswa tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar mahasiswa tersebut, dikarenakan materi pembelajaran yang digunakan hanya berupa lembaran handout saja dan tidak ada materi produk

gastronomi yang dapat dihasilkan dari modul yang digunakan dalam pembelajaran praktek. Hal ini diungkapkan oleh dosen mata kuliah gastronomi bahwa rendahnya hasil belajar, kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa tersebut adalah kurangnya penguasaan materi yang telah dijelaskan.

Pengetahuan materi pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan masih berupa penguasaan teori dan materi keterampilan yang bersifat belum jelas. Sehingga implementasi ilmu dalam praktek belum terlaksana secara sempurna. Dengan belum adanya pengembangan modul mahasiswa banyak yang merasa bosan. Begitu juga di dalam proses pembelajaran praktek gastronomi, motivasi dan kreativitas mahasiswa belum terlihat, karena mahasiswa tersebut hanya mengolah makanan sesuai desain yang mereka rancang tanpa melihat contoh-contoh gambar yang ada di internet.

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka untuk menunjang hasil belajar, kreativitas dan motivasi mahasiswa pada mata kuliah gastronomi perlu adanya pengembangan yang berbentuk modul pembelajaran berupa soft copy atau disebut dengan berbasis e-modul. E-modul adalah bagian dari electronic based e-learning yang pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik. Artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video kaset, OHP, slide, LCD Problemor, tape set. E-modul adalah seperangkat media pengajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri. Sehingga menuntut siswa untuk belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Maka dari itu, didalam proses pembelajaran e-modul ini, metode pembelajaran e-modul yang dapat digunakan yaitu embedded e-learning. Karena dengan metode ini pembelajaran gastronomi tidak saja hanya belajar jarak jauh, melainkan pembelajaran dengan cara teori dan praktek menggunakan metode tatap muka, sedangkan pemberian materi dan tugas dapat melalui e-learning. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas hasil belajar

mahasiswa dalam penggunaan modul berbasis e-learning pada mata kuliah gastronomi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development (R&D), dengan model IDI (Instruksional Development Institute). Bagian yang dilakukan dalam tulisan ini yaitu evaluate. Tahapan pada bagian evaluate ini, yaitu melakukan uji efektifitas. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa D3 Tata Boga angkatan 2015. Uji coba yang dilakukan adalah uji efektifitas.

Efektivitas ditentukan berdasarkan perbedaan hasil belajar mahasiswa kelas kontrol dan eksperimen. Jika hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol maka modul pembelajaran berbasis e-learning dapat dikatakan efektif. Untuk pengujian signifikan dapat dilakukan dengan melakukan uji-t (Sugiyono, 2012:304). Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal untuk uji normalitas menggunakan SPSS melihat nilai dari signifikan Kolmogorov Smirnov, pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig < 0,05 , maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak, untuk uji homogenitas menggunakan SPSS melihat nilai dari signifikan homogenitas, pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 , maka data homogen
- b. Jika nilai Sig < 0,05 , maka data tidak homogeny

3. Uji T

Uji t berfungsi untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada uji t ini digunakan SPSS, untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen dengan melihat signifikan pada hasil uji t, apabila signifikan $< 0,05$ maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai t hitung $< t$ table atau jika nilai Sig $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai t hitung $> t$ table atau jika nilai Sig $< 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data hasil belajar mahasiswa bertujuan untuk melihat efektivitas hasil belajar mahasiswa melalui penggunaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Ketentuan nilai yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melihat kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan soal. Tes yang dilakukan terhadap mahasiswa tersebut dapat diperoleh hasil belajar mereka, dengan demikian tidak cukup melihat dengan hasil belajar tes yang mereka peroleh. Maka, tes yang lakukan dengan membandingkan antara 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terlihat bahwa kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan modul pembelajaran berbasis e-learning belum memiliki kreativitas yang tinggi. Sedangkan kelas eksperimen yang belajar menggunakan modul pembelajaran berbasis e-learning memiliki kreativitas. Di bawah ini terlihat hasil tes yang dilakukan, berikut terdapat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Kelas Kontrol

NO	JUMLAH MAHASISWA	NILAI MAKSIMUM	NILAI MINIMUM	RENTANG NILAI			
				< 75 (TT)	%	≥ 75 (T)	%
1	20	90	16,67	9	17	11	82

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Kelas Eksperimen

NO	JUMLAH MAHASISWA	NILAI MAKSIMUM	NILAI MINIMUM	RENTANG NILAI			
				< 75 (TT)	%	≥ 75 (T)	%
1	20	96,67	33,33	16	95	4	5

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada Tabel 1 dan 2, maka diperoleh jumlah mahasiswa yang tuntas pada kelas kontrol terdapat 9 mahasiswa (17%), hal ini menunjukkan mahasiswa belum memahami materi pembelajaran gastronomi. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 16 mahasiswa (95%), hal ini menunjukkan mahasiswa sudah memahami materi pembelajaran gastronomi. Berdasarkan data analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanpa menggunakan modul hasil belajar mahasiswa tersebut sangatlah rendah, sedangkan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan modul hasil belajar mereka tinggi. Sebelum melaksanakan analisis uji t terlebih dahulu dilaksanakan uji persyaratan analisis yaitu analisis normalitas untuk mengungkap normal atau tidaknya data yang dianalisis dan uji homogenitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pretest	Nilai Postest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	60.1670	81.3325
	Std. Deviation	21.61440	19.20633
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.291
	Positive	.084	.212
	Negative	-.175	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		.785	1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570	.067

Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3, didapat nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,570 dan untuk kelas eksperimen sebesar 0,067, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $> 0,05$. Setelah hasil uji normalitas diketahui, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak, untuk uji homogenitas menggunakan SPSS melihat nilai dari signifikan homogenitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.429	3	10	.126

Dari tabel 4, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.126 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol mempunyai varians homogen. Tahap selanjut yaitu hasil analisis uji-t data berpasangan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretes-Postes	21.16550	20.38327	4.55784	30.70516	11.62584	4.644	19	.000

Dari tabel 5, terlihat harga signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol maka modul pembelajaran berbasis e-learning dikatakan efektif. Dengan demikian modul berbasis e-learning pada mata kuliah gastronomi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dirancang efektif digunakan pada mata kuliah gastronomi.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji efektivitas modul berbasis e-learning dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kelas kontrol dan eksperimen. Keefektifan hasil belajar menggunakan modul berbasis e-learning ini dilakukan dengan posttest mahasiswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan modul pembelajaran berbasis e-learning) dan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan modul pembelajaran berbasis e-learning). Jadi modul berbasis e-learning dapat dikategorikan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tersebut.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rika Aprianti (2015:4) juga mengatakan adapun langkah pengujian peningkatan hasil belajar fisika

menggunakan modul berbasis CTL dilengkapi media audio-visual dapat dilakukan dengan quasi eksperimen, yaitu dengan membandingkan metode pembelajaran klasikal pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran menggunakan modul yang telah dikembangkan pada kelas eksperimen. Tekniknya dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Apabila hasil belajar fisika kelas eksperimen yang menggunakan modul lebih besar daripada hasil belajar fisika kelas kontrol yang tidak menggunakan modul dikatakan modul berbasis CTL dilengkapi media audio-visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kaitkan dengan peneliti lain bahwa hasil yang peneliti peroleh sama. Dengan adanya modul berbasis e-learning ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak belajar dengan menggunakan modul, hasil belajar mereka sangat rendah. Terlihat bahwa modul berbasis e-learning sangat membantu mahasiswa tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan efektivitas modul pembelajaran berbasis e-learning pada mata kuliah gastronomi yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa uji efektivitas Modul pembelajaran pada mata kuliah gastronomi berbasis e-learning menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 81,33 kategori tuntas, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 60,16 dengan kategori belum tuntas. Uji normalitas terdapat nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,570 dan untuk kelas eksperimen sebesar 0,067, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $> 0,05$. Uji homogenitas terdapat nilai signifikan sebesar 0.126 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians homogen dan uji T terdapat harga signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Michael. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Amin, Muhammad. (2016). *Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Padang: UNP.
- Dimhad. *Penggunaan E-Modul Interaktif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Saraf, Kemampuan Generik Sains Dan Berpikir Kritis*. <http://dimhad13.110mb.com/buku6/a.pdf> (diakses tanggal 2 maret 2016).
- Fausih, M., & Danang, T. (2015). *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan "Instalasi Jaringan LAN (Local Area Network)" Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura*. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Horton, William and Horton, Katherine. (2003). *E-learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing, Inc.